

**EFFECT OF SPIRITUAL FILM VIEWING OF MORAL
BEHAVIOR OF CHILDREN AGES 4-5 YEARS IN
TK EDUCATION 21 KULIM
DISTRICT PAYUNG SEKAKI CITY PEKANBARU**

Riris Natalia Lubis, Zulkifli, Hukmi

ririsnatalia33@gmail.com (082389727285), Pakzul. n @yahoo.co.id, hukmimukhtar75@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

***Abstract:** This study aims 1) To find a picture of the moral behavior of children aged 4-5 years in kindergarten Education 21 Kulim District of umbrellas Sekaki Pekanbaru Before being treated publishers spiritual movie. 2) To know the description of moral behavior of children aged 4-5 years in kindergarten Education 21 Kulim District of umbrellas Sekaki Pekanbaru After being treated publishers spiritual movie. 3) To know how much influence the film publishers spiritual to moral behavior aged 4-5 years in kindergarten Education 21 Kulim District of umbrellas Sekaki Pekanbaru. This type of research is an experimental research. Riduwan (2005) study with experimental approach is a study that is trying to find a particular referrer variable to another variable in strictly controlled conditions closely. The research sample that is child-Red K1 classes consisting of 18 children where 9 boys and 9 girls. Collecting data using observation and documentation. Based on the survey results revealed that 1) The ability of the moral behavior of children aged 4-5 years in kindergarten Education 21 Kulim District of umbrellas Sekaki Pekanbaru City before being given treatment in the form of a spiritual film screenings are low. 2) Kemampuan moral behavior of children aged 4-5 years in kindergarten Education 21 Kulim District of umbrellas Sekaki Pekanbaru City after being given treatment in the form of a spiritual film screenings has increased and is high. 3) Advertising spiritual films have a significant effect on the ability of the moral behavior of children aged 4-5 years in kindergarten Education 21 Kulim District of umbrellas Sekaki Pekanbaru. It can be seen that there are differences related to increase the moral behavior of children before and after treatment. 4) Serving spiritual films have the effect of 29.40% against the ability of the moral behavior of children aged 4-5 years in kindergarten Education 21 Kulim District of umbrellas Sekaki Pekanbaru*

***Keywords:** Film Spiritual, Moral Behavior, Children ages 4-5 years*

**PENGARUH PENAYANGAN FILM SPIRITUAL TERHADAP
PERILAKU MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK
EDUCATION 21 KULIM KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KOTA PEKANBARU**

Riris Natalia Lubis, Zulkifli, Hukmi

ririsnatalia33@gmail.com (082389727285), Pakzul. n @yahoo.co.id, hukmimukhtar75@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran perilaku moral anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Sebelum diberi perlakuan penayang film spiritual. 2) Untuk mengetahui gambaran perilaku moral anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Sesudah diberi perlakuan penayang film spiritual. 3) Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penayang film spiritual terhadap perilaku moral usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Riduwan (2005) penelitian dengan pendekatan eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat secara ketat. Adapun Sampel penelitian yaitu anak Kelas K1-Red yang terdiri dari 18 anak dimana 9 orang anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) Kemampuan perilaku moral anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berupa penayangan film spiritual tergolong rendah. 2) Kemampuan perilaku moral anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru setelah diberikan perlakuan berupa penayangan film spiritual mengalami peningkatan dan tergolong tinggi. 3) Penayangan film spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perilaku moral anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan perilaku moral anak sebelum dan sesudah perlakuan. 4) Penayangan film spiritual memiliki pengaruh sebesar 29,40% terhadap kemampuan perilaku moral anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Kata Kunci : Film Spiritual, Perilaku Moral, Anak Usia 4-5 Tahun

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Kamungkinan-kanak memberikan kesempatan kepada anak usia 4-5 tahun untuk meningkatkan perkembangan moral. Tapi hal ini kadang kurang disadari oleh guru dan orang tua anak, mereka menganggap masa Kanak-kanak adalah masa bermain saja, padahal di masa ini kita dapat membiasakan, mengarahkan anak dan meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Masa ini merupakan pondasi awal untuk mengembangkan perkembangan moral anak.

Masalah moral merupakan masalah yang sekarang ini sangat banyak meminta perhatian, terutama bagi para pendidik, ulama, pemuka masyarakat dan para orang tua. Pendidikan merupakan alat strategis untuk membentuk dan mengembangkan nilai, sikap dan moral dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Melihat fenomena zaman sekarang, rasanya sulit sekali menemukan orang yang memiliki sifat jujur. Faktor mendasar yang menyebabkan seseorang berbohong adalah kebiasaan pada waktu kecil sehingga terbawa sampai dewasa. Oleh karena itu penting sekali mengajarkan dan menerapkan kebiasaan bersikap jujur pada anak-anak sejak dini. Selain itu orang tua dan pendidik juga harus bisa mengajarkan sikap rendah hati dan suka menolong, mengajarkan sikap bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat dan mengajarkan sikap menyayangi. Penanaman nilai-nilai moral sejak dini sangatlah penting bagi perkembangan anak. Karena pada usia ini anak-anak masih mudah untuk diarahkan, agar dia mampu menjadi anak baik dimasa depan nanti. Dan tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan luar yang sudah sangat bebas dan terbuka sekali.

Penayangan film spiritual merupakan paket pengembangan kepribadian anak. Kebutuhan pendidikan anak tidak sekedar dengan pengetahuan semata, tetapi juga aplikasi kemanfaatan bagi kehidupan yang bermakna dengan mengaktualisasikan potensi diri sebaik mungkin di tengah peradaban yang terus berkembang. Oleh sebab itu menjadi tanggung jawab pendidik, orang tua dan guru mentransformasikan nilai spiritual dengan pola asuh yang tepat sesuai tingkat kematangan anak dengan melalui pembiasaan.

Dari hasil pengamatan di lapangan, ternyata masih banyak terdapat anak yang perkembangan moral nya masih rendah, hal ini terlihat dari beberapa (1)anak tidak mau berdoa sebelum makan padahal sudah dibiasakan setiap hari disekolah, (2)tidak mau bersabar mengantri pada saat mencuci tangan,(3)Anak tidak mau mengakui kesalahannya apabila anak tersebut salah, berbohong, (4)Tidak mau meminta maaf kepada temannya apabila anak tersebut memukul atau mendorong temannya. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan penayangan film spiritual dalam proses kegiatan pembelajaran di TK. Dalam upaya meningkatkan perkembangan moral anak. Untuk itu peneliti bermaksud ingin meneliti masalah ini melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Penayangan Film Spiritual Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Riduwan (2005) penelitian dengan pendekatan eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol

secara ketat. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penayangan film spiritual terhadap perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian ini secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian

| variabel | Skor yang dimungkinkan (<i>Hipotetik</i>) | | | | Skor yang diperoleh (<i>Empirik</i>) | | | |
|----------|--|------|------|------|---|------|-------|------|
| | Xmin | Xmax | Mean | SD | Xmin | Xmax | mean | SD |
| PRE TEST | 12 | 48 | 30 | 10.0 | 17 | 35 | 22.83 | 5.66 |
| POSTEST | 12 | 48 | 30 | 10.0 | 31 | 42 | 36.94 | 3.44 |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pada *pre test* perilaku moral anak hanya mencapai rata-rata 22.83% sedangkan pada *posttest* setelah diadakan perlakuan dengan penayangan film spiritual meningkat menjadi 36,94%, hal ini menandakan bahwa penayangan film spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku moral anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

1. Gambaran Perilaku Moral Anak Sebelum Menggunakan Penayangan Film Spiritual (*Pre test*)

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengetahui bagaimana perilaku moral sebelum pemberian perlakuan. Peneliti memberikan tugas kepada anak berupa tugas maju kedepan kelas untuk bernyanyi dan saat peneliti mengamati perilaku moral anak ternyata didapati banyak anak yang tidak semangat dalam pembelajaran, banyak anak yang tidak menyelesaikan tugas perilaku moral. Pelaksanaan *pre test* diberikan 12 item indikator tentang perilaku moral.

Untuk mengetahui gambaran perilaku moral sebelum menggunakan penayangan film spiritual, maka dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Perilaku Moral Sebelum Perlakuan(*Pre test*)

| No | Kategori | Skor | | f | Persentase(%) |
|---------------|----------|------|------|-----------|---------------|
| 1 | Tinggi | 37 | - 48 | 0 | 0.0 |
| 2 | Sedang | 24 | - 36 | 7 | 38.9 |
| 3 | Rendah | 12 | - 23 | 11 | 61.1 |
| Jumlah | | | | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa tingkat perilaku moral sebelum menggunakan penayangan film spiritual tidak terdapat anak dengan kategori tinggi. Anak yang berada pada kategori sedang sebanyak 7 anak atau 38,9%, dan anak yang berada pada kategori rendah sebanyak 11 anak atau 61,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku moral masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa lebih dari setengah dari jumlah sampel berada pada kategori rendah.

2. Gambaran Perilaku Moral Setelah Penerapan Penayangan Film Spiritual (*Post test*)

Penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan yaitu penerapan penayangan film spiritual. Permainan ini dilakukan oleh seluruh anak kelas K1-red dan setelah selesai mengikuti permainan tersebut peneliti memberi tugas perilaku moral kepada anak serta peneliti melakukan *Post test* dengan menggunakan lembar observasi yang sama ketika melakukan *pre test*.

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya maka diketahui bahwa perilaku moral di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sebelum penerapan penayangan film spiritual berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan *pre test* hanya sedikit yang berkategori tinggi. Namun setelah penerapan penayangan film spiritual, perilaku moral di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru mengalami peningkatan dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perilaku Moral Sesudah Perlakuan(*Post test*)

| No | Kategori | Skor | f | Persentase(%) |
|---------------|----------|---------|-----------|---------------|
| 1 | Tinggi | 37 - 48 | 11 | 61.1 |
| 2 | Sedang | 24 - 36 | 7 | 38.9 |
| 3 | Rendah | 12 - 23 | 0 | 0.0 |
| Jumlah | | | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat diketahui bahwa perilaku moral setelah penerapan penayangan film spiritual, anak yang berkategori tinggi sebanyak 11 anak atau 61,1%. Untuk berkategori sedang sebanyak 7 anak atau 38,9% dan tidak ada anak yang berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku moral tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa lebih dari setengah dari jumlah sampel berada pada kategori tinggi.

3. Rekapitulasi Perilaku Moral Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, perilaku moral sebelum perlakuan masih tergolong rendah sedangkan perilaku moral sesudah perlakuan tergolong tinggi. Untuk melihat perbandingan *pre test* dan *Post test*, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Perilaku Moral
Sebelum dan Sesudah Perlakuan

| No | Kategori | Skor | Pre test | | Post test | |
|---------------|----------|---------|-----------|------------|-----------|------------|
| | | | F | (%) | F | (%) |
| 1 | Tinggi | 37 - 48 | 0 | 0.0 | 11 | 61.1 |
| 2 | Sedang | 24 - 36 | 7 | 38.9 | 7 | 38.9 |
| 3 | Rendah | 12 - 23 | 11 | 61.1 | 0 | 0.0 |
| Jumlah | | | 18 | 100 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang mengikuti penayangan film spiritual mengalami peningkatan perilaku moral yang semula tidak terdapat anak dengan kategori tinggi, kemudian mengalami peningkatan menjadi 11 anak atau 61,1% setelah diberikan perlakuan. Sedangkan yang berada pada kategori sedang yang pada awalnya sebanyak 7 anak atau 38,9% kemudian tetap dengan skor 7 anak atau 38,9%, setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya yang berada pada kategori rendah yang pada awalnya sebanyak 11 anak atau 61,1% kemudian mengalami peningkatan yaitu tidak terdapat anak dengan kategori rendah.

Uji persyaratan

Analisis data penelitian dilakukan dengan statistik parametrik. Sebelum melakukan uji statistik parametrik terlebih dahulu penelitian melakukan uji persyaratan analisis yaitu:

1. Uji Linearitas

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak di analisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS Windows For Ver 16*. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | Sum of | Mean | | | |
|-------------|---------------|--------------------------|---------|------|---------|-------|------|
| | | | Squares | df | Square | F | Sig. |
| Pre test * | Between | (Combined) | 263.250 | 7 | 37.607 | 1.337 | .327 |
| Post test | Groups | Linearity | 198.728 | 1 | 198.728 | 7.066 | .024 |
| | | Deviation from Linearity | 64.522 | 6 | 10.754 | .382 | .874 |
| | Within Groups | | 281.250 | 10 | 28.125 | | |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|---------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Pre test * | Between | (Combined) | 263.250 | 7 | 37.607 | 1.337 | .327 |
| Post test | Groups | Linearity | 198.728 | 1 | 198.728 | 7.066 | .024 |
| | | Deviation from Linearity | 64.522 | 6 | 10.754 | .382 | .874 |
| | Within Groups | | 281.250 | 10 | 28.125 | | |
| | Total | | 544.500 | 17 | | | |

Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas ditentukan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *sig linierity* < tingkat signifikansi (α) dan nilai *sig. Deviation from Linierity* > tingkat signifikansi (α) maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier.
- b. Dan berlaku pula sebaliknya.
Dalam uji ini ditentukan bahwa α sebesar 5% (0,05). Berdasarkan tabel output di atas dapat diketahui bahwa:
 - a. Nilai *sig. Linierity* sebesar 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig. Linierity* < tingkat signifikansi (α).
 - b. Nilai *sig. Deviation from Linierity* sebesar 0,874. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig. Deviation from Linierity* > tingkat signifikansi (α).

Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penayangan film spiritual dan perilaku moral anak mempunyai hubungan yang linier secara signifikan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah garis regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki varians yang sama.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Homogenitas

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1.328 | 5 | 10 | .328 |

Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata homogenitas. Hipotesis yang di uji adalah:

Ho: varians pada setiap kelompok sama (homogen)

Ha: varians pada setiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogen dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$) sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom sig, terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut. Tetapkan taraf signifikansi uji, jika signifikansi yang diperoleh > α (0,05), maka variansi tiap sampel

sama (homogen), jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ (0,05), maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dari hasil pengujian menggunakan SPSS *Window For Ver 16*, diperoleh statistik sig 0,328 jauh lebih besar dari 0,05 ($0,328 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian ini adalah homogen.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Taraf signifikan uji yaitu $p = 0,05$ yang dibandingkan dengan taraf signifikan yang dibandingkan dengan jumlah sampel sebanyak 18 anak. Uji normalitas pengaruh penayangan film spiritual terhadap perilaku moral anak, ini dilakukan pada dasar uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Normalitas

| | | pre test | posttest |
|------------------------|----------------|----------|----------|
| N | | 18 | 18 |
| Normal Parameters | Mean | 22.83 | 36.94 |
| | Std. Deviation | 5.659 | 3.438 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .586 | .956 |

Dari hasil tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas peningkatan perilaku moral anak dengan menggunakan penayangan film spiritual dengan menggunakan SPSS Windows for Ver.17 berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom sebelum dan sesudah (sig) yaitu 0,586 dan 0,956 lebih besar dari $= 0,05$ ($\alpha =$ taraf signifikansi). Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat berasal dari populasi yang berdistribusi data normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh penayangan film spiritual terhadap perilaku moral anak, maka penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Perilaku moral anak sesudah perlakuan lebih rendah atau sama dengan perilaku moral anak sebelum perlakuan

Ha : Perilaku moral anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan.

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah.

Sebelum melihat apakah ada perbedaan kemampuan perilaku moral anak sebelum dan sesudah perlakuan, maka perlu dilihat hubungan data *pre test* dan *Post test* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Korelasi Data Sampel

| <i>Paired Samples Correlations</i> | | | | |
|------------------------------------|--------------------|----|-------------|------|
| | | N | Correlation | Sig. |
| Pair 1 | POSTEST & PRE TEST | 18 | .604 | .008 |

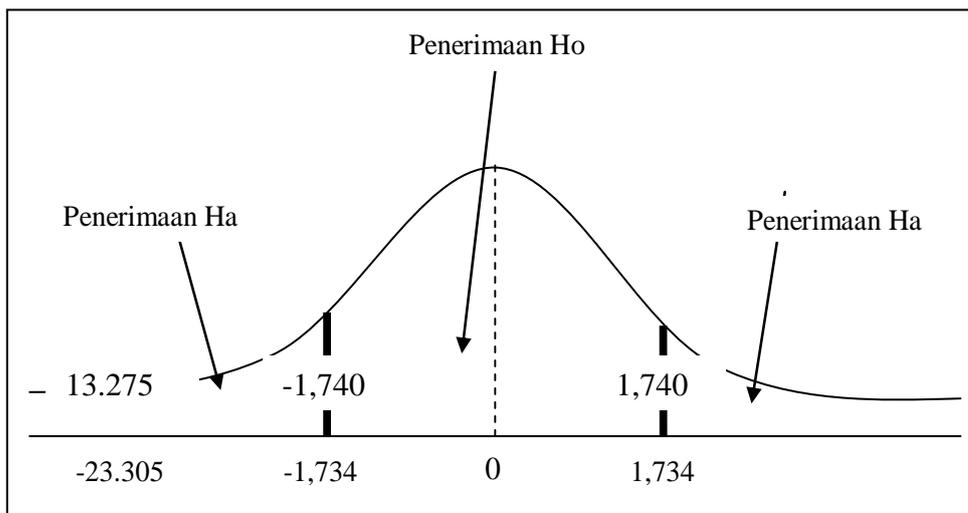
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat koefisien korelasi data *pre test* dan *post test* sebesar $r = 0,604$ dan $p = 0,008$. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan antara data *pre test* dan *Post test*. Dengan demikian dapat dihitung perbedaan motivasi anak sebelum dan sesudah menggunakan penayangan film spiritual (*paired samples correlations*).

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik

| Paired Samples Test | | | | | | | | | | |
|---|----------------------|----------------|-----------------|-------|--------|--------|--------|-----------------|------|--|
| Paired Differences | | | | | | | | | | |
| 95% Confidence Interval of the Difference | | | | | | | | | | |
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | t | df | Sig. (2-tailed) | | |
| Pair 1 | Post test - Pre test | 14.111 | 4.510 | 1.063 | 11.868 | 16.354 | 13.275 | 17 | .000 | |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji statistik dengan t hitung = 13.275 dan $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$ maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada perbedaan perilaku moral anak yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan penayangan film spiritual. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Pengujian dengan menggunakan *t-test* berkorelasi uji dua pihak. Untuk membuat keputusan apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk n-1=18-1=17$. Berdasarkan tabel dalam nilai distribusi t , bila df 17, untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga t tabel = 1,740. Bila t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka H_a yang menyatakan perilaku moral anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan diterima. Berdasarkan perhitungan, ternyata harga t hitung 13.275 jatuh pada penerimaan H_a atau penolakan H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perilaku moral anak sebelum dan sesudah perlakuan, dimana perilaku moral anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan (Sugiono,2007).



Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penayangan film spiritual terhadap perilaku moral usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jika jumlah skor terbesar yang di dapat baik dalam *pre test* dan *Post test* sebesar 864 maka dalam persentasenya sebesar 100%.
2. Jika jumlah skor yang diperoleh dalam *pre test* sebesar 411 maka persentasenya

$$P = \frac{411}{864} \times 100\% = 47,57\%$$
3. Jika jumlah skor yang diperoleh dalam *Post test* sebesar 665 maka persentasenya

$$P = \frac{665}{864} \times 100\% = 76,97\%$$
4. Jika persentase yang diperoleh *pre test* 47,57% dan *Post test* 76,97%, maka besar pengaruh penayangan film spiritual terhadap perilaku moral adalah $76,97\% - 47,57\% = 29,40\%$.
5. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh penayangan film spiritual terhadap perilaku moral sebesar 29,40%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan perilaku moral anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berupa penayangan film spiritual tergolong rendah.
2. Kemampuan perilaku moral anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru setelah diberikan perlakuan berupa penayangan film spiritual mengalami peningkatan dan tergolong tinggi, artinya terdapat pengaruh penayangan film spiritual terhadap perilaku moral anak, jika dibandingkan dengan sebelum penayangan film spiritual.

3. Penayangan film spiritual memiliki pengaruh sebesar 29,40% terhadap kemampuan perilaku moral anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah
Perlunya menambahkan dan melengkapi fasilitas berupa ruang multimedia berupa ruang khusus penayangan film yang ada di sekolah untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.
2. Bagi guru
Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak khususnya berkaitan dengan perilaku moral sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya mencari dan menemukan metode atau strategi pembelajaran alternatif lainnya yang dapat meningkatkan perilaku moral anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan. 2005. *Born to be Genius*. Jakarta: Gramedia pustaka utama
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danar Santi, S. Psi. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Eva Latipah. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Insan madani
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamzah B. Uno, M.Pd. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara
- Ormord, Jeanne Ellis. 2000. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Bandung: Media Sasana.
- Wasty Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*, cet. Keempat. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sugiyono. 2010. *Buku Petunjuk Rumus*. Jakarta: Gramedia pustaka utama

Sunarto, Hartono Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Santrock, John. W. 2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Muhammad Fadillah & Lilif Muallifatu Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media